



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
TAPAKTUAN ACEH SELATAN

PAEDAGOG

JURNAL PENDIDIKAN GURU MADRASAH

ISBN: 2655-3597

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH

PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI TOKOH PEJUANG PADA MASA PENJAJAHAN SISWA KELAS V SDN CANDIREJO 03

Muhammad Ali Akbar,¹ Ataka Faiz²

Email: Irali141214@gmail.com & atakafaisz@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasi Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi tokoh pejuang di masa penjajahan melalui penerapan media gambar pada siswa kelas V SDN Candirejo 03. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, serta secara kualitatif melalui analisis hasil observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,50 pada pra siklus menjadi 74,17 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,42 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 37,50% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I, kemudian mencapai 91,67% pada siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain meningkatkan hasil belajar, media gambar juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang di masa penjajahan pada siswa kelas V SDN Candirejo 03 dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Media gambar, Hasil belajar, Tokoh pejuang*

• p-ISSN 2655-3597

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan

Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Dosen STAI Tapaktuan, Aceh Selatan

² Dosen Universitas Terbuka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Salah satu materi yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah materi tokoh pejuang di masa penjajahan yang diajarkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui materi ini, siswa diharapkan mampu mengenal perjuangan para pahlawan serta meneladani semangat patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS memiliki fungsi strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran sejarah dan rasa nasionalisme sejak usia dini (Putri et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa menganggap materi sejarah dan tokoh pejuang sebagai materi yang sulit dipahami karena berisi banyak nama, peristiwa, dan fakta sejarah yang harus diingat. Kondisi tersebut sering menyebabkan rendahnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2023).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Susanto (2021), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, termasuk penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Menurut Arsyad (2024), media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Media gambar merupakan salah satu media visual yang banyak digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Media ini memiliki kelebihan karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Arsyad, 2024).

Pada materi tokoh pejuang di masa penjajahan, media gambar dapat membantu siswa mengenali tokoh-tokoh pahlawan nasional beserta peran dan perjuangannya. Melalui gambar, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai tokoh yang dipelajari sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, media gambar juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Baunsele et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media gambar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Baunsele et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena dapat menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media visual menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jahro et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS secara signifikan. Demikian pula hasil penelitian Muharni et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya penggunaan media visual sebagai sarana pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Candirejo 03, hasil belajar siswa kelas V pada materi tokoh pejuang di masa penjajahan masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengingat nama tokoh, daerah perjuangan, serta peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perjuangan bangsa Indonesia. Selain itu, pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks dan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Tokoh Pejuang di Masa Penjajahan Melalui Media Gambar di SDN Candirejo 03”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang pada masa penjajahan melalui penerapan media gambar pada siswa kelas V SDN Candirejo 03. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. PTK dipandang sebagai pendekatan yang tepat karena berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas serta meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran (Darmadi et al., 2024).

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Candirejo 03 pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah siswa, terdiri atas siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada materi tokoh pejuang di masa penjajahan masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media gambar tokoh-tokoh pejuang nasional, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan perangkat pembelajaran, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai kejadian penting selama pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran IPS kelas V pada materi tokoh pejuang di masa penjajahan. Menurut Sugiyono (2023), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas. Rumus persentase ketuntasan belajar yang digunakan adalah:

$$P = (\text{Jumlah siswa tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

Sedangkan nilai rata-rata kelas dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai siswa dengan jumlah siswa. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa selama tindakan berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai nilai di atas KKTP yang telah ditentukan sekolah serta terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip PTK yang menekankan proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran di kelas (Darmadi et al., 2024).

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang pada masa penjajahan melalui penerapan media gambar. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, pembelajaran IPS masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket. Guru menjelaskan materi secara verbal tanpa didukung media pembelajaran yang menarik.

Akibatnya, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengenali tokoh-tokoh pejuang serta peran mereka dalam perjuangan melawan penjajahan.

Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,50. Dari 24 siswa, hanya 9 siswa (37,50%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa (62,50%) belum mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada materi tokoh pejuang masih perlu ditingkatkan.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media gambar.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan penerapan media gambar dalam pembelajaran IPS materi tokoh pejuang pada masa penjajahan. Guru memanfaatkan berbagai gambar tokoh pahlawan nasional, seperti Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dhien, Tuanku Imam Bonjol, Pattimura, dan Jenderal Sudirman sebagai media utama dalam penyampaian materi. Gambar-gambar tersebut ditampilkan secara sistematis sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Selain berfungsi sebagai media visual, gambar juga digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi diskusi dan tanya jawab antara guru dan siswa. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu siswa memahami karakteristik, daerah perjuangan, serta kontribusi masing-masing tokoh dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang melalui media gambar yang telah disiapkan. Selanjutnya, siswa diminta mengamati gambar secara seksama dan mengidentifikasi tokoh yang ditampilkan berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki. Kegiatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap media yang digunakan.

Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Kondisi tersebut berbeda dengan situasi pembelajaran pada tahap pra siklus yang cenderung didominasi oleh metode ceramah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru dan menunjukkan antusiasme ketika diminta mengamati gambar tokoh pejuang. Kehadiran media visual membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit karena berkaitan dengan berbagai nama tokoh dan peristiwa sejarah. Selain itu, siswa mulai berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dibahas. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan dilakukan.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan siklus I. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengingat nama tokoh dan menjelaskan peran mereka dalam perjuangan melawan penjajahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap penggunaan media pembelajaran yang baru masih memerlukan waktu. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus I, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,50 menjadi 74,17. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, yaitu dari 9 siswa pada tahap pra

siklus menjadi 16 siswa pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,50% menjadi 66,67%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media gambar mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi tokoh pejuang pada masa penjajahan.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkannya media gambar dalam pembelajaran. Meskipun demikian, capaian ketuntasan klasikal sebesar 66,67% masih berada di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai di atas KKTP. Dengan kata lain, masih terdapat delapan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I belum sepenuhnya mampu mengatasi seluruh permasalahan pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus I memberikan gambaran bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS di kelas V. Siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan tersebut berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelum tindakan dilakukan. Namun demikian, beberapa kelemahan yang masih ditemukan menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus II. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengalami kemajuan, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru

belum memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga interaksi pembelajaran masih didominasi oleh beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih baik. Media gambar yang digunakan juga masih terbatas pada gambar cetak sederhana sehingga belum mampu memberikan variasi visual yang optimal untuk menarik perhatian seluruh siswa. Di samping itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat nama, daerah asal, serta peran masing-masing tokoh pejuang pada masa penjajahan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi belum maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru melakukan berbagai perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Guru menyiapkan media gambar yang lebih bervariasi, berwarna, dan berukuran lebih besar agar lebih menarik serta mudah diamati oleh seluruh siswa. Strategi pembelajaran juga disempurnakan dengan memberikan penjelasan yang lebih sistematis, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan penguatan terhadap informasi penting mengenai setiap tokoh pejuang. Selain itu, guru meningkatkan aktivitas pembelajaran melalui diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif. Perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, serta mendorong tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada siklus II.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan lebih interaktif. Guru menggunakan media gambar berwarna yang lebih jelas dan menarik. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi tokoh pejuang berdasarkan gambar yang disediakan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Penggunaan media gambar yang lebih variatif membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mampu mengenali tokoh pejuang dengan lebih mudah serta menjelaskan daerah dan bentuk perjuangan yang dilakukan oleh masing-masing tokoh.

Aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan. Hampir seluruh siswa terlibat dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas mencapai 85,42 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang atau 91,67%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melebihi 85%. Berdasarkan data terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,50% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 91,67% pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi tokoh pejuang di masa penjajahan. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus tindakan. Pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Setelah media gambar diterapkan, siswa memperoleh bantuan visual yang memudahkan mereka mengenali tokoh dan memahami peristiwa sejarah yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak terlepas dari kemampuan media gambar dalam menyajikan informasi secara konkret. Materi tokoh pejuang yang sebelumnya hanya dijelaskan melalui uraian verbal menjadi lebih mudah dipahami ketika disertai dengan gambar tokoh yang relevan. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat representasi visual dari materi yang

dipelajari. Proses tersebut membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui indera penglihatan lebih mudah diproses dan diingat oleh peserta didik. Menurut Arsyad (2024), media visual mampu memperjelas pesan pembelajaran dan mengurangi terjadinya verbalisme dalam proses belajar. Kejelasan informasi yang diperoleh siswa berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Oleh karena itu, penggunaan media gambar menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Pengaruh Media Gambar terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran IPS. Mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan keterlibatan yang optimal. Setelah media gambar digunakan, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Perubahan suasana tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media gambar memiliki daya tarik visual yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketika guru menampilkan gambar tokoh-tokoh pejuang nasional, siswa menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui identitas, latar belakang, serta peran tokoh tersebut dalam perjuangan melawan penjajahan. Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih fokus memperhatikan materi dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Ketertarikan tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat

meningkatkan kesiapan siswa untuk menerima informasi baru. Semakin tinggi rasa ingin tahu siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami materi secara mendalam.

Selain meningkatkan rasa ingin tahu, media gambar juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui gambar tokoh pejuang, siswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai sosok yang sedang dipelajari sehingga materi sejarah tidak lagi dianggap sebagai kumpulan nama dan peristiwa yang sulit diingat. Kehadiran media visual memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi yang diterima dengan pengalaman belajar mereka secara langsung. Proses ini membantu memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Media gambar juga berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika gambar ditampilkan, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berdiskusi dengan teman maupun guru mengenai tokoh yang sedang dipelajari. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus yang dapat mengaktifkan proses berpikir siswa. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2024) yang menyatakan bahwa media visual dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, dan membantu proses penyampaian informasi secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh pejuang pada masa penjajahan siswa kelas V SDN Candirejo 03. Penggunaan media gambar mampu

meningkatkan perhatian, minat, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 62,50 pada pra siklus menjadi 74,17 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,42 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 37,50% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I, kemudian mencapai 91,67% pada siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain meningkatkan aspek kognitif,

penerapan media gambar turut mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, media gambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya pada materi tokoh pejuang pada masa penjajahan di sekolah dasar.

DAFTAR BACAAN

- Amelia, L. N., & Rondli, W. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29082–29086.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2024). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooi, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, 4(2), 125–132.
- Darmadi, D., Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261–266.
- Jahro, E. N., Nurashia, I., & Sutisnawati, A. (2023). Meningkatkan Pengetahuan IPS Melalui Media Pembelajaran Picture In The Box Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Janah, R. M. M., Nurdiansyah, N., & Yogiarni, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V melalui Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25723–25740.
- Muharni, M., Witarsa, R., & Nurmalina, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Sekolah Dasar dengan Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15623–15630.
- Putri, S. B., Haliza, V. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Efektivitas metode digital storytelling sebagai media pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 4512–4520.
- Sapriya. (2023). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tanta, C. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sonpedia.
- Yaumi, M. (2023). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.